

**UPAYA PENYULUH AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SOPAN SANTUN ANAK MELALUI PEMBINAAN ROHANI KELOMPOK
BINAAN RABU CERIA DI DESA TAMBUNAN SUNGE**

Elida Sianturi¹, Tiur Imeldawati², Goklas J. Manalu³

^{1,2,3}Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat e-mail : elidasianturi479@gmail.com, imeltamsar@gmail.com,
binasitohan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of Christian Religious Counselors in shaping children's character of manners through spiritual development activities in Tambunan Sunge Village, Balige District, Toba Regency. The study used a qualitative method with an interpretive paradigm and a qualitative descriptive approach. The determination of informants was carried out through a purposive sampling technique, which involved one Christian Religious Counselor as a key informant and five children who actively participated in spiritual development activities from a total of 20 children who were members of the Wednesday Ceria Development Group. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested using source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the efforts of Christian Religious Counselors in shaping children's character of manners are realized through three main forms, namely conveying Christian values through Bible stories and spiritual development activities, providing examples in daily attitudes and behaviors, and creating a positive, loving, and disciplined development atmosphere. Spiritual development that is carried out continuously has a positive impact on children's character development. This is evident in the increased respect for parents and teachers, the habit of using polite language, the growing concern for others, increased discipline and responsibility, and the reduction of behavior that reflects less than politeness in daily life. Therefore, Christian Religious Counselors play a crucial role in shaping children's character through ongoing spiritual development at the Rabu Ceria (Certain Wednesday) Guidance Group in Tambunan Sunge Village.

Keywords: Christian Religious Counselors, Spiritual Development, Character of Politeness, Rabu Ceria Guidance Group, Tambunan Sunge Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Penyuluh Agama Kristen dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui kegiatan pembinaan rohani di Desa Tambunan Sunge, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan satu orang Penyuluh Agama Kristen sebagai informan kunci dan lima orang anak yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan rohani dari keseluruhan 20 anak yang tergabung dalam Kelompok Binaan Rabu Ceria. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Penyuluh Agama Kristen dalam membentuk karakter sopan santun anak diwujudkan melalui tiga bentuk utama, yaitu menyampaikan nilai-nilai Kristiani melalui cerita Alkitab dan kegiatan pembinaan rohani, memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta menciptakan suasana pembinaan yang positif, penuh kasih, dan disiplin. Pembinaan rohani yang dilaksanakan secara berkesinambungan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, kebiasaan menggunakan bahasa yang santun, tumbuhnya kepedulian terhadap sesama, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, serta berkurangnya perilaku yang kurang mencerminkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Penyuluh Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui pembinaan rohani yang dilaksanakan secara berkelanjutan di Kelompok Binaan Rabu Ceria, Desa Tambunan Sunge.

Kata Kunci: Penyuluh Agama Kristen, Pembinaan Rohani, Karakter Sopan Santun, Kelompok Binaan Rabu Ceria, Desa Tambunan Sunge.

A. Pendahuluan

Karakter sangat penting dalam kehidupan anak karena memengaruhi sikap, perilaku, dan cara mereka bergaul sehari-hari. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak kecil adalah sikap sopan santun. Sikap ini menunjukkan nilai moral, etika, dan rasa hormat kepada orang

lain, yang menjadi dasar hubungan sosial yang baik. Dalam pendidikan karakter, sopan santun tidak hanya soal aturan sosial, tapi juga nilai spiritual dan agama yang membentuk kepribadian anak secara

lengkap.¹Karakter sopan santun sebenarnya sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena karakter adalah dasar dari kepribadian seseorang. Anak adalah amanah Tuhan Yang Maha Esa yang harus kita lindungi agar tercapai masa pertumbuhan dan perkembangannya menjadi seorang manusia dewasa sebagai keberlanjutan masa depan bangsa.²

Anak yang memiliki karakter baik akan lebih mudah dipercaya, disukai, dan diterima di lingkungannya. Bagi keluarga, anak yang berkarakter sopan santun tentu menjadi kebanggaan karena mampu menjaga nama baik keluarga. Di tengah masyarakat, anak yang sopan juga akan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Lebih daripada itu, dalam iman Kristen, sopan santun mencerminkan kasih Kristus yang mengajarkan untuk saling menghormati, rendah hati, dan mengasihi sesama. Dengan kata lain, membentuk karakter sopan santun tidak hanya penting bagi perkembangan pribadi anak, tetapi

juga penting untuk keluarga, masyarakat, dan iman yang mereka hidupi. Dalam perspektif iman kristen, setiap anak memiliki panggilan dan tujuan hidup yang tuhan tetapkan sejak dini, termasuk bagaimana mereka dibentuk karakter rohaninya. Anak -anak bisa menemukan makna kehidupan mereka melalui iman serta ajaran moral yang diberikan sejak kecil.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan sikap sopan santun pada anak-anak. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak yang berbicara kurang sopan kepada orang tua, kurang menghormati guru, serta tidak menghargai teman sebaya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan teknologi digital, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter anak.³ Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada penurunan kualitas

¹ Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Simon & Schuster, 2020), hl 1

² Muhammad Fachri, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Jurnal Cendekia Hukum* 4, no. 1 (2018): 141–15.hal

143..

³ Putrihapsari, R., & Dimiyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 2059–2060.

moral generasi muda di masa yang akan datang.

Namun, perkembangan zaman yang semakin modern saat ini membawa tantangan tersendiri. Anak anak lebih mudah terpengaruh oleh tontonan media, lingkungan pergaulan, maupun kebiasaan sehari hari yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Hal ini membuat sebagian anak mulai kurang menghargai orang tua, guru maupun sesamanya. Fenomena ini dapat dimana sebagian anak masih menunjukkan sikap kurang sopan dalam berbicara atau bertindak. Oleh sebab itu, pembentukan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Desa Tambunan Sunge, Kecamatan Balige, pada hari Rabu, 08 Oktober 2025. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang belum menunjukkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari,

meskipun sebagian besar dari mereka telah memperoleh pendidikan di sekolah serta pembinaan rohani di gereja.

Kurangnya sikap sopan santun tersebut terlihat dalam beberapa bentuk perilaku. *Pertama*, masih terdapat anak-anak yang berbicara dengan nada tinggi kepada orang tua atau orang yang lebih tua, bahkan membantah dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini tidak sesuai dengan nilai-nilai adat Batak yang menjunjung tinggi prinsip martutur (berbicara dengan baik) dan manat (bersikap sopan) sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua. *Kedua*, di lingkungan sekolah masih ditemukan anak-anak yang kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru, seperti tidak memperhatikan saat proses pembelajaran, bersikap acuh, serta melanggar peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya berhasil membentuk sikap sopan santun pada anak. *Ketiga*, dalam pergaulan sehari-hari, masih terdapat anak-anak yang kurang menghargai teman sebaya, misalnya dengan mengejek,

⁴ Fatchul "Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis & Praktik (Jokjakarta: Ar-

Ruzz Media 2020). Hal 160.

menggunakan kata-kata kasar, dan menunjukkan sikap egois. Padahal, sikap sopan santun tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, tetapi juga harus diterapkan dalam hubungan dengan sesama teman.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teoritis, pendidikan agama dan pembinaan rohani diyakini mampu membentuk karakter anak, termasuk sikap sopan santun. Namun, dalam kenyataannya, pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam proses pembinaan, baik dari segi metode, pendekatan, maupun keterlibatan lingkungan.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena karakter sopan santun merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya. Anak yang tidak memiliki sikap sopan santun akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, dalam perspektif iman Kristen, sopan santun merupakan wujud nyata dari ajaran kasih, kerendahan hati, dan

penghormatan kepada sesama (Filipi 2:3–4) mengajarkan supaya setiap orang hidup rendah hati, tidak egois, dan mau mendahulukan kepentingan orang lain. Dengan kata lain, sikap sopan santun adalah wujud nyata dari kasih Kristus. Jika keadaan ini dibiarkan, maka dikhawatirkan nilai moral anak-anak kelompok binan rabu ceria di Desa Tambunan Sunge akan semakin menurun. Generasi muda bisa kehilangan jati diri budaya Batak sekaligus iman Kristen yang seharusnya mereka hidupi. Karena itu, sangat penting adanya usaha yang serius untuk membina kembali sikap sopan santun anak, baik melalui keluarga, sekolah, gereja, maupun peran penyuluh agama Kristen sebagai pembimbing rohani.

Dalam hal ini, penyuluh agama memiliki peran penting. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil di bawah Departemen Agama yang bertugas, bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Peran seseorang penyuluh sangatlah penting di dalam suatu masyarakat luas, karena dari berbagai banyaknya masyarakat tentunya tingkat

pengetahuan dan karakter satu sama lain tidak sama. Dari penyuluhan dan pembinaan di dalam masyarakat, seseorang penyuluh mempunyai kurikulum yang sesuai dengan sasaran dari program di dalam masyarakat.⁵ Penyuluh agama Kristen tidak hanya bertugas memberitakan firman Tuhan, tetapi juga membimbing masyarakat untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Salah satu bagian penting dari tugas penyuluh adalah memberikan pembinaan rohani kepada anak-anak. Melalui pembinaan ini, anak-anak dibentuk bukan hanya dalam hal pengetahuan iman, tetapi juga dalam sikap dan kepribadian, terutama dalam hal sopan santun.

Sopan santun sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang baik. Seseorang yang memiliki sopan santun akan lebih mudah diterima dan dihargai di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibina sejak dini, agar tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral, etika, dan

budi pekerti yang luhur. Tanpa sopan santun, kepintaran yang dimiliki anak-anak tidak akan lengkap, bahkan bisa menjadi hambatan dalam pergaulan mereka. Pembinaan rohani yang dilakukan penyuluh agama Kristen dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan sopan santun. Anak-anak dapat diajarkan untuk menghormati orang tua, berbicara dengan kata-kata yang baik, bersikap rendah hati, mendengarkan nasihat, serta menghargai sesama. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain sekolah minggu, renungan, nyanyian rohani, mendengarkan cerita Alkitab, diskusi singkat, maupun dengan teladan nyata dari penyuluh itu sendiri. Dengan cara ini, anak-anak bukan hanya bertumbuh dalam iman kepada Tuhan, tetapi juga belajar membiasakan diri untuk hidup sopan, santun, dan penuh kasih. Namun, dalam praktiknya masih ada tantangan yang dihadapi. Tidak semua anak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau media, juga sering memberi pengaruh yang

⁵ Nurkholis "Peran Penyuluh Agama Dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo," *Jurnal*

Nuansa Akademik Jurnal 5, no. 1 (2020): 25–36. Hal 30.

tidak baik terhadap sikap anak-anak. Selain itu, penyuluh agama terkadang menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, serta metode pembelajaran yang digunakan, sehingga hasilnya belum maksimal. Karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran dan upaya penyuluh agama Kristen dalam menumbuhkan sikap sopan santun anak melalui pembinaan rohani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pembinaan yang dilakukan berhasil membentuk karakter anak-anak kelompok binaan rabu ceria Desa Tambunan Sunge. Dengan demikian, penelitian ini juga bisa menjadi masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembinaan rohani agar semakin efektif dalam membentuk anak-anak yang beriman, sopan, dan berakhlak baik.

Berdasarkan kajian awal atau studi pendahuluan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani dan pendidikan agama memiliki peran penting dalam

membentuk karakter anak. Penelitian oleh Napitupulu (2023) menyatakan bahwa penyuluh agama Kristen memiliki peran sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristen kepada masyarakat.⁶ Penelitian lain oleh Rendi dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam membentuk karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, disiplin, dan tanggung jawab.⁷ Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian Untuk mengetahui dampak pembinaan rohani yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen terhadap perubahan karakter sopan santun anak kelompok binaan rabu ceria di Desa Tambunan Sunge.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai upaya penyuluh agama Kristen dalam

⁶ Epi Phania Napitupulu, "Etika Kristen Dalam Penyuluhan : Mengembangkan Karakter Dan Memimpin Dengan Kasih," *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 2, no. 2986 (2024): 21–28.

⁷ Etika Berbasis Nilai-nilai Kristen, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan," *jurnal budi pekerti agama kristen dan katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.

meningkatkan karakter sopan santun melalui pembinaan rohani. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambunan Sunge, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Desa ini dipilih karena terdapat komunitas anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan rohani yang diberikan oleh penyuluh agama Kristen, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung upaya peningkatan karakter sopan santun melalui pembinaan rohani. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2025 hingga April 2026.

Mengenai pembagian usia anak dalam kelompok binaan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berdasarkan data usia, anak-anak tersebut berusia antara 5 sampai 12 tahun. Pada usia 5 tahun ada 5 anak, terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Pada usia 8 tahun ada 4 anak, yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan. Pada usia 10 tahun hanya ada 1 anak laki-laki. Selanjutnya, pada usia 11 tahun terdapat 7 anak, dengan 3 laki-laki dan 4 perempuan. Sedangkan pada usia 12 tahun ada 3 anak, yaitu 1 laki-laki dan 2 perempuan. Jadi, total anak dalam sampel penelitian adalah 20

orang, dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang sama, masing-masing 10 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan di Kelompok Binaan Rabu Ceria Desa Tambunan Sunge, diketahui bahwa Penyuluh Agama Kristen punya peran penting dalam membentuk karakter sopan santun anak lewat pembinaan rohani. Kegiatan ini dilakukan melalui ibadah, doa bersama, penyampaian Firman Tuhan, cerita Alkitab, dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan rohani yang rutin membuat anak-anak memahami nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori peran Penyuluh Agama Kristen yang mengatakan bahwa penyuluh tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tapi juga menjadi pembimbing, pendidik, dan contoh bagi masyarakat, terutama anak-anak. Peran itu terlihat dari kegiatan pembinaan rohani yang berjalan terus-menerus, membantu anak-anak memahami pentingnya menghormati orang tua, menghargai teman, berbicara sopan, dan hidup sesuai nilai Kristiani.

Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan teori pembentukan karakter dari Thomas Lickona yang menekankan tiga aspek penting, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pada aspek moral knowing, anak mulai mengerti pentingnya sikap sopan santun dan menghargai orang lain. Pada moral feeling, anak merasa empati, kepedulian, dan ingin berbuat baik. Sedangkan pada moral action, anak mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam, terima kasih, minta maaf, serta menghormati orang tua, guru, dan teman.

Penelitian ini juga mirip dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan rohani dan keteladanan penyuluh agama berdampak positif pada pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya sikap sopan santun, rasa hormat pada yang lebih tua, dan kemampuan anak membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Namun, penelitian ini berbeda karena dilakukan di Kelompok Binaan Rabu Ceria Desa Tambunan Sunge dengan fokus khusus pada pembentukan karakter sopan santun anak melalui

pembinaan rohani oleh Penyuluh Agama Kristen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan rohani berdampak positif pada kehidupan sosial anak. Anak mulai berkurang memakai kata kasar, lebih menghargai pendapat teman, dan bisa menjalin hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Meski begitu, pembentukan karakter butuh waktu, konsistensi, dan dukungan dari keluarga, sekolah, gereja, serta masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan terus berkembang dalam hidup anak.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Kristen tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan anak, tapi juga membantu membentuk karakter sopan santun dan perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

1.1 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif yang sepadan dengan konsep validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Proses pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa

informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menguji keabsahan data. Oleh karena itu penelitian ini digunakan beberapa strategi untuk memastikan keabsahan (validitas) data, mengacu pada panduan dari Husnulail.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data penelitian dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui beberapa teknik:

- Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti penyuluh agama Kristen, anak-anak, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pembinaan rohani.
- Triangulasi teknik, diterapkan dengan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas

penyuluhan agama di Desa Tambunan Sunge.

- Observasi berulang, dilakukan peneliti untuk memastikan konsisten data dan mengamati secara langsung kelapangan keterlibatan penyuluh agama dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui pembinaan rohani.

2. Transeferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain yang serupa. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci, seperti latar belakang, upaya penyuluh agama Kristen, serta dinamika di desa tambunan sunge tersebut. Menurut Sugiono, transferabilitas akan tercapai jika data hasil penelitian dipaparkan secara tebal dan detail (*thick description*), sehingga pembaca bisa memahami konteks yang menjadi latar belakang temuan.⁸

3. Defendabilitas (*defendability*)

Defendabilitas menunjukkan tingkat konsistensi data dalam proses penelitian. Peneliti menjaga defendabilitas dengan cara:

⁸ Sugiono, *METODE PENELITIAN*

Kuantitatif, kualitatif, Dan RQD

- a. Menyusun dan melaksanakan prosedur penelitian sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Mulai perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data.
- b. Mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan.
- c. Menyimpan catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, serta data pendukung lainnya sebagai bukti pelaksanaan penelitian.
- d. Melibatkan dosen pembimbing dalam proses bimbingan berkala untuk memantau kesesuaian antara rancangan dan pelaksanaan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana data dan temuan penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain dan bebas dari peneli. dalam hal ini peneliti berupaya untuk:

- Menyimpan dan mendokumentasikan seluruh data penelitian, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat

diperiksa kembali apabila diperlukan.

- . Menghubungkan setiap temuan penelitian dengan data yang diperoleh dari informan dan hasil observasi di lapangan.
- Melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data penelitian yang telah dikumpulkan.

Melalui penerapan keempat strategi tersebut, keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjamin dengan baik. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai upaya penyuluh agama Kristen dalam membentuk karakter sopan santun anak melalui pembinaan rohani di Desa Tambunan Sunge memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan kajian akademik di bidang penyuluhan agama Kristen dan pendidikan karakter anak.

1.2 E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya penyuluh agama kristen dalam membentuk karakter sopan antun

anak melalui pembinaan rohani di desa tambunan sunge, dapat disimpulkan bahwa keberadaan penyuluh agama Kristen memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter anak. Penyuluh tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, serta teladan dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui pendekatan yang penuh kasih, perhatian, dan kedekatan emosional, penyuluh mampu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak sehingga proses pembinaan rohani dapat berlangsung secara efektif.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam pembinaan rohani dilaksanakan melalui kegiatan seperti doa bersama, penyampaian firman Tuhan atau cerita Alkitab, nyanyian rohani, serta pemberian nasihat dan bimbingan moral. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak, khususnya sikap sopan santun. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi sikap menghormati orang tua, berbicara dengan santun, saling menghargai,

serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan oleh penyuluh agama Kristen memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku anak. Anak-anak mulai memperlihatkan perubahan sikap ke arah yang lebih baik, seperti menggunakan bahasa yang lebih sopan, menghormati orang yang lebih tua, bersikap ramah terhadap teman, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang terus-menerus yang disertai dengan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan dalam membentuk karakter sopan santun anak juga dipengaruhi oleh metode pendekatan yang diterapkan oleh penyuluh. Pendekatan yang bersifat persuasif, komunikatif, dan penuh kasih sayang membuat anak-anak merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Penyuluh juga mampu berperan sebagai pendengar yang baik, sehingga dapat memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi

anak, dan memberikan arahan yang sesuai.

Keberhasilan pembinaan rohani tersebut juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti keluarga, gereja, dan lingkungan masyarakat. Adanya kerja sama yang baik antara penyuluh dengan orang tua serta lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak. Dengan dukungan tersebut, nilai-nilai yang telah diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluh agama Kristen melalui pembinaan rohani di Desa Tambunan Sunge terbukti efektif dalam membentuk karakter sopan santun anak. Pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan, disertai dengan keteladanan, metode pendekatan yang tepat, serta dukungan dari lingkungan sekitar, mampu menghasilkan perubahan perilaku anak menjadi lebih baik, sehingga terbentuk generasi yang beriman dan berakarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Jufri, Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Buton, Article Info, and Article History. "Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4120–4126.

Alifah Indriyani. "Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda." *jurnal ilmu pemerintah* 2, no. 2 (2014): 2306–2318.

Anak, Rohani, Sekolah Minggu, Zakaria Panggabean, Ernina Nababan, Christotes Boang Manalu, and Frisna Yani Silalahi. "Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan." *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 2, no. 1 (2024): 32–40.

Desi Siahaan¹, Eyen Septini Situmeang², Friska Gulo³, Joi Pasaribu⁴, Santi Purba. "Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia." *Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia* 1, no. 4 (2022): 523–534. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2455>.

Dlingo, Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa, and Nurkholis¹. "V." *Jurnal Nuansa Akademik Jurnal* 5, no. 1 (2020): 25–36.

Dr. H. Iwan, M.Ag. Editor. *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, 2023.

Dubu, Remi, Monika Lopy, and Christin I G Pakpahan. "Efektivitas Evaluasi Program

- Penyuluhan Agama Kristen: Kajian Teroritis Dan Implementasi Bagi Kualitas Penyuluhan." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 3, no. 1 (2025): 45–53.
- Hasan, Nanang, and Susanto 1□. "Lembaran Ilmu Kependidikan Infiltrasi Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Dan Pendidikan Karakter Negara Berkembang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 2 (2018): 57–66.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>.
- Husnatul Mahmudah, 2) Yayuk Kusumawati, 3) Retnoningsih IAI. "Peningkatan Kapasitas Perempuan Dalam Melakukan Advokasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Multidisiplin* 02, no. 1 (2023): 15–27.
- Hutagalung, Santa Agustrina. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborong-Borong." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025): 1157–1163.
- Ilham, Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Kristen, and Jolf John Tendean. "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak." *jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 22–33.
- Ina, Adelia Tamo, and Yeremia Hia. "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani." *jurnal budi pekerti agama kristen dan katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.
- Kristen, Etika Berbasis Nilai-nilai. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan." *jurnal budi pekerti agama kristen dan katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.
- Kristiningrum, Wahyu, and Moneca Diah Listyaningsih. "Gambaran Engetahuan, Sikap, Dan Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo." *Indonesian Journal of Midwifery* 5, no. 2 (2022): hal 171-172.
- Krobo, Andrianus. "Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2 Di Paud Pengharapan Kota Jayapura Andrianus Krobo Spiritualitas Nilai-Nilai Perilaku Yang Taat Dan Patuh . Nilai Kristiani." *jurnal paud* 4, no. 1 (2021): 1–17.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya Yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, and Erza Fitriani. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan ips* 9, no. 2 (2019): 104–112.
- Laili Khairul1, Ichsan1, and UIN Sunan Kalijaga 1, 2PIAUD. "Ontologi Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dalam Penguatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *jurnal ilmiah*

- pendidikan dasar 10, no. 2 (2025): 316–331.
- Lasfeto, Aser, Delaya Saron Hariadi, Etminor Riwu, and Gabriela Eldad. "Superbook: Cerita Firman Tuhan Kreatif Bagi Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. November (2021): 132–145.
- M, Prion aray Bram, and Institut agama kristen negeri toraja. "Servant Leadership: Suatu Kajian Gaya Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Penyuluh Agama." *jurnal pendidikan penyuluh agama kristen* 2, no. 1 (2024): 10–23.
- Maranata, Graces, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Dina Rotua Sitanggang, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Rogate Wahyuni Lumbantobing, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Tri Putri Br Sinaga, and Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Melina Agustina Sipahutar. "Pendidikan Dan Pembinaan Rohani Terhadap Anak TK GKPI Tarutung Kota." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 5 (2024): 116–126. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2455>.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Marhayani, Cik, Anis Rindiani, Wijayono Hadi Sukrisno, Husni Thamrin, and M. Imanuddin. "Analisa Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia." *Jurnal Legalitas* 2, no. 2 (2024): 60–72.
- Marpaung, Destri, Elisamark Sitopu, Agnes Novianti, and Permata Sari. "Strategi Penyuluh Agama Kristen Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan" 1 (2026): 250–264.
- May. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Implementasi Disiplin Positif Dalam Pendidikan Agama Kristen." *jurnal teologi dan pendidikan kristiani*. 1, no. 2 (2024): 36–46.
- Mindo E. I. Manullang¹, Elia Elfani², Izwita Dewi³, Edy Surya⁴. "Paradigma Interpretif Dan Pendekatan Kualitatif Dalam Pendidikan Matematika." *jurnal ilmiah pendidikan dasar* 10, no. 01 (2025): 237–248.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.
- Napitupulu, Epi Phania. "Etika Kristen Dalam Penyuluhan : Mengembangkan Karakter Dan Memimpin Dengan Kasih." *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 2, no. 2986 (2024): 21–28.
- Panggabean, Desi Elvriede, Tiur Imeldawati, Elsina Sihombing, Institut Agama, and Kristen Negeri. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong Berbohong Untuk Menghindari Hukuman . Hal Ini Menunjukkan Bahwa Remaja Mulai" 02, no. 03 (2025): 1046–1050.

- Prihapsari, Diah, Rosaria Indah, Fakultas Ilmu, Komputer Universitas, and Brawijaya Malang. "Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan." *kedokteran syiah kuala* 21, no. 2 (2021): 130–135.
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4987–4994.
- Rachmawati, Fanny Risanti, and Heri Yusuf Muslihin. "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga." *jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 2 (2022): 175–181.
- Ramadan Lubis, M.Ag1, Adinda Nadda Namira2, Azwar Siregar3, Cahaya Indra4, Dwi Haryati5, Sania Mar'i Adnanda Harahap6, Sri Rahmawati P7. "Perkembangan Jiwa Beragama Anak 10,1-12 Tahun." *jurnal beragama* 6, no. 3 (2023): 498–507.
- Said, Muhammad Fachri. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal Cendekia Hukum* 4, no. 1 (2018): 141–152. <http://ejurnal.stih-pm.ac.id/index.php/cendekeahukum/article/view/97/110>.
- Salsabila Octaviasari1, Henry Aditia Rigianti2, Wahyu Kurniawat. "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan." *jurnal penelitian dan ilmu pendidikan* 4, no. 4 (2023): 907–922.
- Sari, Agnes Novianti Permata, Hermanda Ihut Tua Simamora, Hanna Dewi Aritonang, Enda Dwi Karina, and Melina Agustina Sipahutar. "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2, no. 2 (2022): 231.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58–72.
- Sihotang, Devi Dernawita, Goklas J Manalu, Damayanti Nababan, Luhut Mawardi Sihombing, and Melina Agustina Sipahutar. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Memberikan Motivasi Hidup Narapidana Di Lapas Kelas II B Siborong-Borong." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2025): 818–830.
- Sitompul, Yunieti. "Keteladanan Dan Integritas Guru Dalam Pelayanan Ibadah Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu." */jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/* 4, no. 2 (2024): 106–118.
- Sozawato Telaumbanua, Nella Novianti Dakhi, Elmin Swarni Putri Ziliwu. "Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi* 2, no. 2 (2024): 106–119.
- Ssn, P-i, Kantor Urusan Agama,

- Kecamatan Sumberjaya, and Kabupaten Majalengka. "Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)." *Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka* 9, No. 1 (2022): 99–119.
- Tudang, Mega, and Yanice Janis. "Film Superbook Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Sekolah Minggu Gereja Alkitab Anugerah (Gaa) Jemaat Filipi Manado." *pendidikan kristen anak usia dini*. 1, no. 1 (2020): 36–48.
- Victor Oktovianus Dethan^{1*} Febe Fenny Irawati Wanggai². "Peran Keteladanan Orang Tua Dan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *jurnal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 96–111.
- Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104.
- Wulandari, Wulandari, Asiyah Asiyah, and Sepri Yunarman. "Problematika Siswa Dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2024): 275–287.
- Zakiyah, Sinta, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, and Olivia Wahyu. "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan dan pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 71–79.
- "Pola Pembinaan Rohani Berdasarkan Efesus 6:4 Dan Korelasinya Dalam Mendidik Perilaku Anak Di Panti Asuhan Claresta Medan." *Tiur Imeldawati, Elisabet Savitri Lukita Dewi, Agripa Sitepu* 5, no. 2 (2021): 20–31.
- Agus, Jufri, Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Article Info, and Article History. "Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4120–4126.
- Alifah Indriyani. "Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda." *jurnal ilmu pemerintah* 2, no. 2 (2014): 2306–2318.
- Anak, Rohani, Sekolah Minggu, Zakaria Panggabean, Ernina Nababan, Christotes Boang Manalu, and Frisna Yani Silalahi. "Pengaruh Strategi Pembinaan Warga Gereja Terhadap Pertumbuhan." *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 2, no. 1 (2024): 32–40.
- Desi Siahaan¹, Eyen Septini Situmeang², Friska Gulo³, Joi Pasaribu⁴, Santi Purba. "Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia." *Pentingnya Program Pembinaan Rohani Bagi Jemaat Lanjut Usia* 1, no. 4 (2022): 523–534. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2455>.
- Dlingo, Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa, and

- Nurkholis1. "V." *Jurnal Nuansa Akademik* Jurnal 5, no. 1 (2020): 25–36.
- Dr. H. Iwan, M.Ag. Editor. *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, 2023.
- Dubu, Remi, Monika Lopy, and Christin I G Pakpahan. "Efektivitas Evaluasi Program Penyuluhan Agama Kristen: Kajian Teroritis Dan Implementasi Bagi Kualitas Penyuluhan." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 3, no. 1 (2025): 45–53.
- Hasan, Nanang, and Susanto 1□. "Lembaran Ilmu Kependidikan Infiltrasi Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Dan Pendidikan Karakter Negara Berkembang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 2 (2018): 57–66.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>.
- Husnatul Mahmudah, 2) Yayuk Kusumawati, 3) Retnonigsih IAI. "Peningkatan Kapasitas Perempuan Dalam Melakukan Advokasi Kasus Kekerasan Terhadap Anak." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Multidisiplin* 02, no. 1 (2023): 15–27.
- Hutagalung, Santa Agustrina. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborong-Borong." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 03 (2025): 1157–1163.
- Ilham, Ilham. "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 49.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Kristen, and Jolf John Tendean. "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak." *jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 22–33.
- Ina, Adelia Tamo, and Yeremia Hia. "Pembinaan Jemaat Sebagai Wujud Peran Gembala Dalam Membangun Kedewasaan Rohani." *jurnal budi pekerti agama kristen dan katolik* 3, no. 2 (2025): 91–112.
- Kristen, Etika Berbasis Nilai-nilai. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan." *jurnal budi pekerti agama kristen dan katolik* 2, no. 1 (2024): 134–144.
- Kristiningrum, Wahyu, and Moneca Diah Listiyaningsih. "Gambaran Engetahuan, Sikap, Dan Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo." *Indonesian Journal of Midwifery* 5, no. 2 (2022): hal 171-172.
- Krobo, Andrianus. "Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Kristen Melalui Cerita Alkitab Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B 2 Di Paud Pengharapan Kota Jayapura Andrianus Krobo Spiritualitas Nilai-Nilai Perilaku Yang Taat Dan Patuh . Nilai Kristiani." *jurnal paud* 4, no. 1 (2021): 1–17.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya Yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, and Erza Fitriani. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di

- Sekolah Dasar.” *jurnal pendidikan ips* 9, no. 2 (2019): 104–112.
- Laili Khairul¹, Ichsan¹, and UIN Sunan Kalijaga ¹, 2PIAUD. “Ontologi Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dalam Penguatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *jurnal ilmiah pendidikan dasar* 10, no. 2 (2025): 316–331.
- Lasfeto, Aser, Delaya Saron Hariadi, Etminor Riwu, and Gabriela Eldad. “Superbook: Cerita Firman Tuhan Kreatif Bagi Anak Sekolah Minggu.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. November (2021): 132–145.
- M, Prion aray Bram, and Institut agama kristen negeri toraja. “Servant Leadership: Suatu Kajian Gaya Kepemimpinan Yosua Sebagai Role Model Penyuluh Agama.” *jurnal pendidikan penyuluh agama kristen* 2, no. 1 (2024): 10–23.
- Maranata, Graces, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Dina Rotua Sitanggang, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Rogate Wahyuni Lumbantobing, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Tri Putri Br Sinaga, and Institut Agama Kristen Negeri Tarutung Melina Agustina Sipahutar. “Pendidikan Dan Pembinaan Rohani Terhadap Anak TK GKPI Tarutung Kota.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 1, no. 5 (2024): 116–126. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2455>.
- Marbun, Purim. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Marhayani, Cik, Anis Rindiani, Wijayono Hadi Sukrisno, Husni Thamrin, and M. Imanuddin. “Analisa Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia.” *Jurnal Legalitas* 2, no. 2 (2024): 60–72.
- Marpaung, Destri, Elisamark Sitopu, Agnes Novianti, and Permata Sari. “Strategi Penyuluh Agama Kristen Dalam Membina Perilaku Beragama Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan” 1 (2026): 250–264.
- May. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Implementasi Disiplin Positif Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *jurnal teologi dan pendidikan kristiani*. 1, no. 2 (2024): 36–46.
- Mindo E. I. Manullang¹, Elia Elfani², Izwita Dewi³, Edy Surya⁴. “PARADIGMA INTERPRETIF DAN Pendekatan Kualitatif Dalam Pendidikan Matematika.” *jurnal ilmiah pendidikan dasar* 10, no. 01 (2025): 237–248.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.
- Napitupulu, Epi Phania. “Etika Kristen Dalam Penyuluhan : Mengembangkan Karakter Dan Memimpin Dengan Kasih.” *Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 2, no. 2986 (2024): 21–28.
- Panggabean, Desi Elvriede, Tiur Imeldawati, Elsina Sihombing,

- Institut Agama, and Kristen Negeri. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Pengembangan Karakter Remaja Di UPT Pelayanan Sosial Anak Dan Lanjut Usia Siborongborong Berbohong Untuk Menghindari Hukuman . Hal Ini Menunjukkan Bahwa Remaja Mulai" 02, no. 03 (2025): 1046–1050.
- Prihapsari, Diah, Rosaria Indah, Fakultas Ilmu, Komputer Universitas, and Brawijaya Malang. "Coding Untuk Menganalisis Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan." *kedokteran syiah kuala* 21, no. 2 (2021): 130–135.
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4987–4994.
- Rachmawati, Fanny Risanti, and Heri Yusuf Muslih. "Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga." *jurnal PAUD Agapedia*. 6, no. 2 (2022): 175–181.
- Ramadan Lubis, M.Ag1, Adinda Nadda Namira2, Azwar Siregar3, Cahaya Indra4, Dwi Haryati5, Sania Mar'i Adnanda Harahap6, Sri Rahmawati P7. "Perkembangan Jiwa Beragama Anak 10,1-12 Tahun." *jurnal beragama* 6, no. 3 (2023): 498–507.
- Said, Muhammad Fachri. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal Cendekia Hukum* 4, no. 1 (2018): 141–152. <http://ejurnal.stih-pm.ac.id/index.php/cendekia hukum/article/view/97/110>.
- Salsabila Octaviasari1, Henry Aditia Rigianti2, Wahyu Kurniawat. "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan." *jurnal penelitian dan ilmu pendidikan* 4, no. 4 (2023): 907–922.
- Sari, Agnes Novianti Permata, Hermenda Ihut Tua Simamora, Hanna Dewi Aritonang, Enda Dwi Karina, and Melina Agustina Sipahutar. "Peningkatan Kompetensi Penyuluh Agama Di Kabupaten Toba Melalui Pelatihan Komunikasi Yang Efektif Dan Efisien." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 2, no. 2 (2022): 231.
- Sianipar, Helen Melenia, and Wahyu Irawati. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Berdasarkan Kajian Filsafat Aksiologi Kristen." *journal of Christian Education* 3, no. 1 (2022): 58–72.
- Sihotang, Devi Dernawita, Goklas J Manalu, Damayanti Nababan, Luhut Mawardi Sihombing, and Melina Agustina Sipahutar. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Memberikan Motivasi Hidup Narapidana Di Lapas Kelas II B Siborong-Borong." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2025): 818–830.
- Sitompul, Yunieti. "Keteladanan Dan Integritas Guru Dalam Pelayanan Ibadah Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu." */jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/* 4, no. 2 (2024): 106–

118. Sozawato Telaumbanua, Nella Novianti Dakhi, Elmin Swarni Putri Ziliwu. "Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi 2*, no. 2 (2024): 106–119.
- Ssn, P-i, Kantor Urusan Agama, Kecamatan Sumberjaya, and Kabupaten Majalengka. "Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)." *Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka 9*, no. 1 (2022): 99–119.
- Tudang, Mega, and Yanice Janis. "Film Superbook Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Sekolah Minggu Gereja Alkitab Anugerah (Gaa) Jemaat Filipi Manado." *pendidikan kristen anak usia dini. 1*, no. 1 (2020): 36–48.
- Victor Oktovianus Dethan1* Febe Fenny Irawati Wanggai2. "Peran Keteladanan Orang Tua Dan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *jurnal of Christian Education 5*, no. 2 (2025): 96–111.
- Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Tunas Bangsa 10*, no. 2 (2023): 92–104.
- Wulandari, Wulandari, Asiyah Asiyah, and Sepri Yunarman. "Problematika Siswa Dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS." *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora 7*, no. 1 (2024): 275–287.
- Zakiyah, Sinta, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, and Olivia Wahyu. "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar." *jurnal pendidikan dan pembelajaran 3*, no. 1 (2024): 71–79.
- "Pola Pembinaan Rohani Berdasarkan Efesus 6:4 Dan Korelasinya Dalam Mendidik Perilaku Anak Di Panti Asuhan Claresta Medan." *Tiur Imeldawati, Elisabet Savitri Lukita Dewi,Agripa Sitepu 5*, no. 2 (2021): 20–31.
- Dari buku:**
- Rukaesi Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). H, 17-18
- Siahaan, J. (2020). *Etika Sosial Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal.87.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 1–2
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2019, hlm. 12.
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.45.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosydakarya, 2016), hal. 418.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi kedua, cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 2.

Sutrisno Hadi Arikunto, *Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,
2010), hlm. 274